

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian skripsi ini bertempat di Yayasan Islam An-Najah Centre yang beralamatkan di Jl. Gunung Mahameru No.9 Glugur Darat 1, Medan Timur. Alasan peneliti melakukan di tempat ini, karena lembaga ini merupakan lembaga pendidikan non formal dan mereka tidak hanya memiliki kegiatan bimbingan tahfidz Al-Qur'an saja, melainkan ada kegiatan bimbingan belajar bahasa Arab, bahasa Inggris, dan juga Tilawah Qur'an.

3.2. Data dan Sumber Data

Pengamatan yang dilakukan di lapangan menghasilkan fakta mentah berupa angka, huruf, grafik, gambar, dan format lain yang dikenal sebagai data yang dapat diproses lebih lanjut untuk menghasilkan tujuan tertentu. (Anggito & Setiawan, 2018: 213) Sedangkan subjek dari mana data diperoleh adalah sumber data penelitian.

Berdasarkan bentuk data yang dibutuhkan sehingga pada penelitian ini sumber data yang diperlukan melalui dua cara yaitu: (Sugiyono, 2016: 246)

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2016: 225) bahwa Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, seperti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian, dianggap sebagai data primer. Informasi yang disajikan disini berasal dari wawancara yang dilakukan dengan informan di Yayasan Islam An-Najah Center Medan dengan kepala madrasah, guru tahfidz, dan santri tahfidz.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono, (2016: 225) bahwa Sumber data yang tidak secara langsung memberi data ke pengumpul data dikenal sebagai data sekunder. Misalnya, melalui individu lain atau dokumentasi. Data primer didukung dan

disempurnakan oleh data sekunder. Data berupa file, jurnal harian program tahfidz, dan hasil rapor pelaksanaan program tahfidz dapat dilihat pada sumber data sekunder, seperti halnya profil Yayasan Islam Medan An-Najah Center yang dalam bentuk dokumentasi foto.

3.3. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian mereka, peneliti menggunakan metode penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 6) Metode penelitian pendidikan adalah metode ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu hipotesis dengan menggunakan data yang dapat dipercaya. Selain itu, beberapa pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah pendidikan.

Selanjutnya untuk mengarahkan eksplorasi ini yang berjudul Eksekusi Strategi Quantum Understanding Quran (QRQ) dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Islamic Establishment An-Najah Center Medan, secara khusus dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan subyektif.

Sugiono menegaskan (2016: 9). Teknik pemeriksaan subyektif tergantung pada penalaran pasca-tebakan dan digunakan untuk berkonsentrasi pada keadaan normal subjek (daripada tes di mana ilmuwan adalah instrumen utama). Metode pengumpulan data adalah uji silang (kombinasi), metode analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif menekankan pentingnya konseptualisasi data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi adalah tujuan utama pemeriksaan, teknik pengumpulan informasi adalah langkah yang paling penting. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2016: 224). Pada teknik pengumpulan data peneliti memakai:

a. Observasi

Semua sains didasarkan pada pengamatan, dan ilmuwan hanya dapat menggunakan fakta berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dunia nyata. Pengumpulan informasi biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen yang sangat halus untuk melihat dengan jelas proses yang kecil (proton-elektron) atau sangat jauh (spasial). (Sugiyono, 2016: 226).

b. Wawancara

Ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan ketika peneliti ingin mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dari responden, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Laporan diri, atau pengetahuan dan keyakinan pribadi, adalah dasar dari strategi pengumpulan data. (Sugiyono, 2016: 231).

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa informasi yang diperoleh dari wawancara seseorang atau karya monumental. Catatan tertulis seperti buku harian, resume, dan peraturan politik Dalam penelitian kualitatif, penelitian dokumenter dapat digunakan selain teknik wawancara dan observasi. (Sugiyono, 2016: 240)

3.5. Teknik Analisis Data

Pencarian sistematis dan kompilasi data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Ini termasuk mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam unit, mensintesisnya, mengaturnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2015: 335)

Data penelitian kualitatif ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi Metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Islam An-Najah Centre

Medan. Selain itu, tujuan dan nilai penelitian menjadi pertimbangan saat menulis ringkasan temuan.

Pemeriksaan informasi subjektif digunakan untuk membedah informasi dalam ulasan ini. Sesuai dengan hipotesis yang digunakan, khususnya hipotesis Milles dan Huberman, latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung hingga membuahkan hasil, sehingga terjadi pencilupan informasi. Teori Milles dan Huberman menyatakan bahwa ada empat bagian kegiatan analisis data:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Fungsi utama penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam eksplorasi subjektif, informasi dikumpulkan melalui tulisan, pertemuan dari atas ke bawah, atau perpaduan dari ketiganya (cross-check). Akan ada banyak informasi yang dikumpulkan mengingat pengumpulan data bisa memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Tinjauan umum tentang kesejahteraan ekonomi subjek dicatat menjelang awal tinjauan. Segala sesuatu yang dilihat atau didengar direkam sebagai suara. Akibatnya, peneliti akan memiliki akses ke berbagai data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Bagi para peneliti, volume dan kompleksitas data akan bertambah seiring waktu. Perlu dilakukan reduksi dan analisis data. Minimisasi informasi menggabungkan konglomerasi, memilih apa yang membuat perbedaan terbesar, memusatkan perhatian pada apa yang membuat perbedaan terbesar, dan melacak topik dan contoh. Akibatnya, jika tidak banyak data, gambarannya tidak akan jelas, yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika perlu. Dengan memberikan kode ke sudut tertentu, gadget elektronik seperti PC yang diperkecil dapat membantu mengurangi informasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi setelah dikurangi. Tampilan informasi dalam pemeriksaan subyektif dapat berupa gambaran singkat, diagram, hubungan antar klasifikasi, bagan alir, dan susunan

perbandingan lainnya. Untuk situasi ini, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa pesan akun sering kali digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif.

Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang dipahami saat data disajikan. Selain teks naratif, Miles dan Huberman mengusulkan bahwa data dapat diwakili oleh grafik, matriks, jaringan, dan grafik.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah menyimpulkan dan memvalidasi hasil. Ujung yang mendasarinya akan berubah dengan asumsi area kekuatan untuk tidak ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Namun, data dianggap dapat diandalkan jika bukti yang valid dan konsisten digunakan untuk mendukung kesimpulan yang dicapai oleh peneliti ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan dan bentuk permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan selesai. Akibatnya, kesimpulan penelitian kualitatif tidak dapat memenuhi rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian kuantitatif saat menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan pengalaman aktual subjek.

Uji reliabilitas digunakan oleh penulis penelitian kualitatif untuk menilai validitas data. Memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, pemeriksaan silang, belajar dengan teman, menganalisis kasus negatif, dan meninjau anggota adalah semua cara untuk memungkinkan penelitian kualitatif pada data.

Dalam uji reliabilitas ini, penulis memilih untuk mengecek silang, yang diartikan sebagai membandingkan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi pada dasarnya adalah pemeriksaan ganda. Untuk perbandingan, data yang diperoleh diperiksa dan dibandingkan dengan sumber lain. (Sugiyono, 2016:241)

Triangulasi bisa dilakukan dengan 3 cara, yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Sumber, hal ini dilakukan dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Teknik, dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode.
- c. Waktu, diperiksa pada berbagai waktu atau dalam berbagai situasi menggunakan wawancara, observasi, atau metode lainnya.

Mencari tahu apakah data yang diperoleh bersifat konvergen (meluas), tidak konsisten, atau kontradiktif merupakan tujuan dari teknik triangulasi data. Dengan demikian, data yang terkumpul akan lebih konsisten, lengkap, dan pasti jika digunakan teknik triangulasi. Dan dibandingkan dengan satu strategi, akan semakin memperkuat data.

Optimalisasi sumber digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini untuk triangulasi data. Data hasil wawancara dengan ustadzah, kepala Madrasah tahfidz, dan santri tahfidz dicek oleh peneliti selama pelaksanaannya. Peneliti kemudian membandingkan hasil wawancara dengan temuan observasi yang mereka lakukan selama periode penelitian untuk mengetahui bagaimana metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) digunakan di Yayasan Islam An-Najah Center Medan untuk belajar Tahfidzul Qur'an.